

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah keadaan dimana terjadi penurunan jumlah masa eritrosit yang ditunjukkan oleh penurunan kadar *hemoglobin*, hematokrit dan hitung eritrosit. Sintesis *hemoglobin* memerlukan ketersediaan besi dan protein yang cukup dalam tubuh. Protein berperan dalam pengangkutan besi ke sumsum tulang untuk membentuk molekul *hemoglobin* yang baru (Nasruddin *et al.*, 2021).

Anemia pada wanita usia subur merupakan masalah umum di seluruh Dunia. Wanita menjalani menstruasi, hamil, dan melahirkan secara alami sepanjang hidupnya, sehingga berisiko tinggi mengalami anemia. Keberlanjutan pengaruh anemia pada WUS akan berlangsung sampai ia melahirkan (Saputri *et al.*, 2024).

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita dengan rentang usia 15–49 tahun dan memiliki puncak kesuburan pada usia 20–29 tahun (Ghafira *et al.*, 2023). Wanita memiliki peran penting dalam penentu kualitas sumber daya manusia, karena wanita memiliki peran dalam kehamilan dan melahirkan keturunan. Wanita usia subur pra-nikah (masa pra-konsepsi) merupakan calon ibu atau kelompok rawan yang membutuhkan perhatian khusus. Namun, angka terjadinya masalah gizi pada wanita di Indonesia masih tinggi. Masalah gizi yang sering dialami adalah Kurang Energi Kronis (KEK) dan anemia gizi (Dieny *et al.*, 2020).

Prevalensi anemia pada kelompok wanita usia produktif berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 adalah sebesar 29,6%. WHO

mempublikasi prevalensi anemia pada wanita usia produktif tertinggi pada tahun 2018 di wilayah Asia Tenggara sebesar 46,3% (Attaqy *et al.*, 2021).

World Health Organization (WHO) dalam *world health statistics* tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29,9 % dan prevalensi anemia pada wanita tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 29,6% yang mana kategori usia remaja termasuk didalamnya (Aulya *et al.*, 2022).

Prevalensi anemia di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018), yaitu mencapai 48,9%. Proporsi kejadian anemia di Indonesia menurut karakteristik jenis kelamin perempuan lebih mendominasi jika dibandingkan dengan laki-laki, persentase pada perempuan 50,9% dan laki-laki 49,1% dengan penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 84,6% (Ba'ka *et al.*, 2023).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2023 prevalensi anemia (ALKI) pasangan usia subur tahun 2023 sebanyak 331.318 (3,8%), dan anemia pada calon pengantin perempuan sebanyak 9.560 (5,22%). Selain itu, angka anemia (ALKI) pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Ciamis sebesar 12,869 (6,2%) dan angka anemia pada calon pengantin perempuan di Kabupaten Ciamis sebesar 353 (5,25%) (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2023).

Penyebab anemia dilaporkan sebagian besar adalah kekurangan zat besi (Fe). Salah satu strategi pencegahan anemia pada kehamilan dengan mengkonsumsi secara rutin tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan. Tablet zat besi yang diberikan mengandung FeSO₄ 320 mg (zat besi 60 mg) dan asam folat 0,25 mg, namun hasilnya belum memuaskan (Lestari *et al.*, 2024).

Selain dengan tablet zat besi (Fe) salah satu cara penanggulangan anemia adalah dengan terapi komplementer. Terapi komplementer merupakan terapi dari cabang bidang ilmu kesehatan yang fokus mempelajari mengenai metode penanganan berbagai jenis penyakit dengan memakai teknik tradisional. Cara pengobatan pada terapi komplementer ini tidak memakai obat-obatan kimia melainkan pengobatan ini memakai berbagai macam jenis obat herbal serta terapi (Supardi *et al.*, 2022). Salah satu terapi komplementer dalam penanganan anemia yaitu dengan pemberian jus kurma dan air kelapa, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilahi *et al* (2019) ditemukan kenaikan kadar *hemoglobin* setelah mengkonsumsi jus kurma dan air kelapa pada remaja yang mengalami anemia.

Kurma (*Phoenix Dactylifera L*) termaksud *family palma* dan sering disebut *date palm*, memiliki berbagai macam kandungan nutrisi dan dapat difungsikan sebagai obat, buah kurma merupakan makanan yang mengandung energi tinggi dengan komposisi ideal, di dalamnya memiliki zat-zat sebagai berikut Gula (campuran glukosa, sukrosa, dan fruktosa, protein, lemak, serat, vitamin A, B1, B2, B12, C, potasium, kalsium, besi, klorin, tembaga, magnesium, sulfur, fosfor, dan beberapa enzim yang dapat berperan dalam penyembuhan penyakit. Buah kurma memiliki kandungan zat besi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sumber zat besi lainnya, kandungan zat besi pada buah kurma adalah 13,7 mg. Air kelapa muda dari cairan bening yang disadap dari kelapa muda yang masih hijau mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin C, Vitamin B kompleks, dan mineral (kalsium nitrogen, fosfor, kalium, magnesium, klorin, sulfur, besi) (Tiara & Wulandari, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widaningsih, (2023) berjudul Pengaruh Jus Kurlapa Dalam Peningkatan Hb Pada Remaja Putri Penderita Anemia di Desa Karangraharja didapatkan hasil adanya pengaruh jus kurlapa terhadap peningkatan kadar *hemoglobin* pada remaja putri.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Tiara & Wulandari, (2023) berjudul Gambaran Perbedaan Kenaikan Kadar *Hemoglobin* Pada Intervensi Pemberian Jus Kurma dan Air Kelapa Pada Remaja didapatkan hasil kenaikan Hb rata-rata 1gr/dl pada kelompok yang diberikan jus kurma dan kenaikan rata-rata Hb 0,6gr/dl pada kelompok yang diberikan air kelapa.

Dampak anemia pada WUS akan terbawa hingga dia hamil, bila ibu hamil dengan anemia akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin seperti berisiko kelahiran prematur, kelahiran berat bayi lahir rendah, ibu menjadi rentan terkena infeksi, terhambatnya tumbuh kembang janin dalam rahim, hyperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, dan terjadinya ketuban pecah dini. Ibu hamil dengan anemia berisiko 3,6 kali lebih besar mengalami kematian saat persalinan, dan sebesar 50-70% kematian ibu dan bayi adalah anemia saat hamil. Anemia pada saat hamil juga akan berpengaruh pada saat persalinan seperti terjadinya masalah saat mengejan, pada saat nifas dapat menimbulkan perdarahan *post partum*, rentan mengalami infeksi puerperium, produksi ASI berkurang (Attaqy *et al.*, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2024 di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, peneliti melakukan pemeriksaan Hb pada wanita usia subur dengan jumlah responden 10 responden,

didapatkan hasil 3 responden mengalami anemia sedang, 4 responden mengalami anemia ringan dan 3 responden tidak mengalami anemia.

Penelitian mengenai upaya peningkatan kadar *hemoglobin* pada wanita usia subur telah banyak dilakukan, salah satunya menggunakan jus kurma sebagai intervensi. Namun, penggunaan sari kurma sebagai alternatif intervensi masih jarang dieksplorasi. Sari kurma mengandung zat besi, antioksidan dan senyawa bioaktif lainnya yang berpotensi memberikan efek yang lebih optimal dalam meningkatkan kadar *hemoglobin*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Pemberian Kombinasi Sari Kurma Dan Air Kelapa (SAMALA) Terhadap Peningkatan Kadar *Hemoglobin* Pada Wanita Usia Subur Dengan Anemia Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana efektivitas pemberian kombinasi sari kurma dan air kelapa (SAMALA) terhadap peningkatan kadar *hemoglobin* pada wanita usia subur dengan anemia di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas pemberian kombinasi sari kurma dan air kelapa (SAMALA) terhadap peningkatan kadar *hemoglobin* pada wanita usia subur dengan anemia di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran kadar *hemoglobin* pada wanita usia subur dengan anemia di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis tahun 2024.
- 2) Mengetahui kadar *hemoglobin* pada wanita usia subur dengan anemia di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis tahun 2024 sebelum diberikan sari kurma dan air kelapa (SAMALA).
- 3) Mengetahui kadar *hemoglobin* pada wanita usia subur dengan anemia di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis tahun 2024 sesudah diberikan sari kurma dan air kelapa (SAMALA).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai pengalaman bagi peneliti dan tambahan ilmu pengetahuan di bidang prakonsepsi yang dapat dikembangkan mengenai efektivitas pemberian kombinasi sari kurma dan air kelapa (SAMALA) terhadap peningkatan kadar *hemoglobin* pada wanita usia subur dengan anemia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Wanita Usia Subur

Sebagai informasi bahwa kurma dan air kelapa dapat dimanfaatkan sebagai terapi non-farmakologi dalam meningkatkan kadar *hemoglobin* pada wanita usia subur.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai salah satu alternatif lain berupa asuhan komplementer dalam upaya peningkatan kadar *hemoglobin* pada wanita usia subur dengan anemia.

3. Bagi Desa Darmaraja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan program Desa dalam pencegahan anemia pada wanita usia subur.

4. Bagi Prodi S1 Kebidanan Universitas Bhakti Husada Indonesia

Dapat digunakan sebagai dasar penelitian berikutnya dan tambahan referensi khususnya dalam bidang prakonsepsi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai sumber informasi, referensi teori, dan landasan untuk mengembangkan dan memperdalam kajian lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No		Keaslian Penelitian
1	Judul	Pemberian jus kurlapa dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri yang anemia di MA Al-Mu' Aawanahogan Ilir
	Peneliti	Kurniati Ilahi, Susyani, Terati (2019)
	Subyek	Remaja putri
	Metode	<i>Quasi</i> eksperimen dengan rancangan <i>pretest-posttest without control group</i> . Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> .
	Hasil	Ada pengaruh pemberian jus kurlapa dalam meningkatkan kadar <i>hemoglobin</i> .
	Perbedaan	Pada penelitian Kurniati, Dkk subyek yang digunakan adalah remaja putri sedangkan pada penelitian ini subyek yang digunakan adalah wanita usia subur dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan <i>purposive sampling</i> .
2	Judul	Efektivitas pemberian jus kurma kelapa terhadap peningkatan kadar Hb pada remaja putri dengan anemia
	Peneliti	Yulia Silalahi, Suswati (2021)
	Subyek	Remaja putri
	Metode	<i>Quasi</i> eksperimen dengan pendekatan <i>one group pretest-posttest without control design</i> .
	Hasil	Adanya efektivitas jus kurma kelapa dalam peningkatan kadar hemoglobin.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Yulia dan Suswati subyek yang digunakan adalah remaja putri sedangkan pada penelitian ini subyek yang digunakan adalah wanita usia subur.

3	Judul	Pengaruh jus kurlapa dalam peningkatan Hb pada remaja putri penderita anemia di Desa Karangraharja
	Peneliti	Ida Widaningsih (2023)
	Subyek	Remaja putri
	Metode	Desain <i>quasi eksperiment</i> dengan tanpa kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan <i>one group pretest-posttest design</i> . Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> .
	Hasil	Ada pengaruh jus kurlapa dalam meningkatkan kadar Hb.
	Perbedaan	Pada penelitian Ida Widaningsih subyek yang digunakan adalah remaja putri sedangkan pada penelitian ini subyek yang digunakan adalah wanita usia subur dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan <i>purposive sampling</i> .
4	Judul	Gambaran perbedaan kenaikan kadar <i>hemoglobin</i> pada intervensi pemberian jus kurma dan air kelapa pada remaja.
	Peneliti	Tiara Rosa, Ratna Wulandari (2023)
	Subyek	Remaja
	Metode	Eksperimen sampel penelitian diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> .
	Hasil	Adanya kenaikan Hb rata-rata 1gr/dl pada kelompok yang diberikan jus kurma dan kenaikan Hb rata-rata 0,6gr/dl pada kelompok yang diberikan air kelapa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok yang diberikan jus kurma mengalami kenaikan kadar Hb lebih tinggi daripada kelompok yang diberi air kelapa.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Tiara dan Ratna subyek yang digunakan adalah remaja dan adanya kelompok yang diberikan jus kurma dan kelompok yang diberikan air kelapa. Sedangkan pada penelitian ini subyek yang

		digunakan adalah wanita usia subur dan dalam penelitian ini responden diberikan kombinasi sari kurma dan air kelapa.
5	Judul	Upaya meningkatkan kadar Hb remaja putri dengan pengaplikasian jus kurlapa (kurma dan kelapa) di Desa Karangraharja
	Peneliti	Ida Widaningsih (2024)
	Subyek	Remaja putri
	Metode	Pengabdian masyarakat dengan metode konsultasi dan penerapan jus kurlapa (kurma dan air kelapa)
	Hasil	Ada pengaruh jus kurlapa dalam peningkatan kadar Hb.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Ida widaningsih subyek yang digunakan adalah remaja putri dan pada penelitian ini subyek yang digunakan adalah wanita usia subur.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada subyek penelitian. Pada penelitian sebelumnya subyek yang digunakan adalah remaja putri sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah Wanita Usia Subur (WUS) dengan anemia. Selain itu pada penelitian ini digunakan metode *quasi eksperiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest without control design* dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini menggunakan sari kurma untuk dicampur dengan air kelapa sedangkan pada penelitian sebelumnya kurma dan air kelapa dibuat jus.